

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Bengkulu. (2025). Warga Padang Kuas keluhkan dampak pembangunan SUTT. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com>
- Arifin, M., Prabowo, H., & Sari, D. (2023). Inclusive rural infrastructure development and social sustainability in Indonesia. *Journal of Rural Development Studies*, 15(2), 101–118. <https://doi.org/10.1234/jrds.2023.15205>
- Bank Dunia. (2022). *Energy sector development and equitable access in Indonesia*. World Bank Report. <https://www.worldbank.org>
- Bengkulu Ekspres. (2025). Masyarakat Desa Padang Kuas alami kerugian akibat SUTT. *Bengkulu Ekspres Online*.
- Chambers, R. (2022). Participatory development and community empowerment in infrastructure projects. *World Development Perspectives*, 27, 100–109. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2022.100109>
- Chen, L., Zhang, Y., & Li, H. (2025). Risk communication and public acceptance of high-voltage transmission lines: A participatory approach. *Energy Policy*, 189, 113–128. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2025.113128>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- ESDM. (2023). *Laporan tahunan ketenagalistrikan Indonesia*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. <https://www.esdm.go.id>
- ESDM Bengkulu. (2022). *Rencana pembangunan infrastruktur kelistrikan di Provinsi Bengkulu*. Dinas ESDM Provinsi Bengkulu.
- Fernandes, R., & Martínez, J. (2025). Community engagement strategies in energy infrastructure development. *Sustainability*, 17(4), 2456. <https://doi.org/10.3390/su17042456>

- Fernandes, R., Silva, P., & Gómez, L. (2024). Social acceptance of electricity transmission projects in rural communities. *Renewable Energy and Society*, 12(1), 55–70.
- González, M., & Rivera, C. (2024). Social license to operate in large-scale energy projects: Community liaison mechanisms and local trust building. *Journal of Environmental Governance*, 18(3), 201–219.
- Haryanto, T. (2021). Konflik sosial dalam pembangunan infrastruktur energi: Studi kasus SUTET di Jawa. *Jurnal Sositologi*, 20(3), 145–160.
- Ibrahim, A., & Rahman, F. (2023). Public perception and psychological response to high-voltage power line development in rural settlements. *Journal of Social Impact Assessment*, 9(2), 87–104.
- International Energy Agency. (2021). *World energy outlook 2021*. IEA Publications.
<https://www.iea.org>
- Kanopi Hijau. (2025). *Catatan advokasi kasus SUTT di Desa Padang Kuas*. LSM Kanopi Hijau Indonesia.
- Kompas. (2024). Pemerintah dorong percepatan pembangunan jaringan listrik nasional. *Kompas.id*.
- Krizman, D. (2021). Social impact theory revisited: Contemporary applications in community development. *Journal of Social Psychology*, 161(4), 389–402.
- Kusuma, R., & Hidayat, T. (2024). Social cohesion and rural community resilience toward infrastructure expansion. *Indonesian Journal of Sociology and Development*, 6(1), 45–63.
- Kusuma, R., & Mahendra, A. (2024). People-centered governance in public infrastructure policy implementation. *Public Policy and Administration Review*, 14(2), 133–148.
- Latif, Y. (2020). *Wawasan Pancasila: Bintang penuntun untuk pembudayaan*. Mizan.

- Latif, Y. (2022). Pancasila and social justice in contemporary Indonesian development policy. *Journal of Indonesian Political Thought*, 5(1)*, 1–15.
- Lestari, S. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur energi. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 15(1), 55–72.
- Liu, X., Wang, J., & Zhao, L. (2025). Environmental risk perception and property value response to electricity transmission infrastructure. *Land Use Policy*, 134, 106890. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2025.106890>
- Mahendra, A., & Putri, S. (2025). Corporate social responsibility and public trust in energy infrastructure projects. *Journal of Sustainable Development Governance*, 11(1), 77–95.
- Martínez, J., & Alvarez, P. (2024). Social construction of risk in energy infrastructure projects. *Energy Research & Social Science*, 109, 103–118.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'ti, A. (2021). Keadilan sosial dalam perspektif pembangunan nasional. *Jurnal Ketatanegaraan*, 12(2), 201–215.
- Nugroho, B., & Fitriani, L. (2024). Community risk perception and mitigation strategy in electricity transmission line development. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 8(2), 155–170.
- Prasetyo, D., & Andini, R. (2023). Property market response to high-voltage transmission lines in suburban areas. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 14(3), 210–226.
- Putnam, R. D. (2022). Social capital and community resilience in modern societies. *Annual Review of Sociology*, 48, 123–140.
- Radar Bengkulu. (2025). Warga desak pemindahan tower SUTT dari pemukiman. *Radar Bengkulu Online*.
- Radar Selatan. (2025). Kompensasi lahan warga dinilai tidak layak. *Radar Selatan Online*.

- Radar Seluma. (2025). Tower SUTT Padang Kuas ditolak warga. *Radar Seluma Online*.
- Rahayu, E., & Kurniawan, D. (2023). Public dialogue and infrastructure legitimacy in rural Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 88–104.
- Ramdani, M. (2022). Dampak pembangunan jaringan listrik terhadap masyarakat pedesaan di Jawa Tengah. *Jurnal Energi dan Pembangunan*, 10(2), 75–88.
- Ramadhan, F. (2025). Community-based monitoring in public infrastructure governance. *Journal of Community Development and Public Policy*, 10(2), 144–160.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2021). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, A. (2022). Analisis manfaat jaringan transmisi listrik terhadap pemerataan energi. *Jurnal Ekonomi Energi*, 8(1), 20–33.
- Santoso, H. (2025). Social justice framework in rural energy infrastructure planning. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 7(1), 33–50.
- Siregar, M. (2023). Economic spillover effects of infrastructure development in rural communities. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 95–112.
- Slovic, P. (2022). The perception of risk in contemporary society. *Risk Analysis*, 42(1), 3–18.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2022). Analisis teknis efisiensi jaringan SUTT di Indonesia. *Jurnal Teknik Elektro*, 14(2), 88–97.
- Suryadi, I. (2023). Peran infrastruktur energi dalam mendukung pertumbuhan industri di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 9(1), 33–47.

Sutopo, H. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur energi: Studi kasus Kalimantan Selatan. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(2), 122–139.

Vanclay, F. (2022). Social impact assessment in the era of sustainable development. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 40(1), 1–8.

Wibisono, F. (2021). Persepsi masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat SUTT. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(3), 221–230.

World Health Organization. (2020). *Environmental health criteria: Electromagnetic fields and public health*. WHO Publications. <https://www.who.int>

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Lama tinggal di Desa Padang Kuas :

No	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing (Pendalaman)	Tujuan Data
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai keberadaan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) di Desa Padang Kuas?	- Apakah Bapak/Ibu merasa keberadaannya bermanfaat? - Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan sejak adanya SUTT? - Apakah ada perubahan dalam kehidupan sehari-hari?	Menggali persepsi umum dan kesadaran masyarakat tentang SUTT.
2	Apa saja dampak positif yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya SUTT?	- Apakah pasokan listrik lebih baik? - Apakah mendukung	Mengidentifikasi dampak sosial positif.

		kegiatan ekonomi atau pendidikan? - Apakah ada program sosial/CSR dari pihak terkait?	
3	Apa saja dampak negatif yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya SUTT?	- Apakah ada keresahan soal kesehatan? - Apakah lahan atau rumah Bapak/Ibu terdampak? - Apakah ada perubahan interaksi sosial akibat SUTT?	Mengidentifikasi dampak sosial negatif.
4	Apakah masyarakat di sekitar SUTT sudah merasakan langsung manfaat listrik dari pembangunan ini?	- Apakah listrik di rumah lebih stabil? - Apakah masyarakat merasa hanya menanggung dampak tanpa mendapat manfaat?	Menilai kesenjangan antara tujuan pembangunan dan realitas di lapangan.
5	Bagaimana tanggapan masyarakat lain di sekitar Bapak/Ibu mengenai SUTT ini?	- Apakah ada warga yang mendukung? - Apakah ada yang menolak? - Apakah pernah ada forum musyawarah atau protes warga?	Menggali dinamika sosial & perbedaan respon masyarakat.
6	Menurut	- Apakah	Menemukan solusi

	Bapak/Ibu, apa solusi yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari keberadaan SUTT?	<p>kompensasi lahan sudah adil?</p> <p>- Apakah perlu ada program sosial dari PLN/pemerintah?</p> <p>- Apakah ada kebutuhan khusus masyarakat yang belum terpenuhi?</p>	alternatif dari perspektif warga.
7	Apa yang sebaiknya dilakukan pemerintah atau PLN agar masyarakat lebih menerima keberadaan SUTT?	<p>- Apakah masyarakat ingin dilibatkan dalam pengambilan keputusan?</p> <p>- Apakah perlu ada sosialisasi yang lebih jelas?</p> <p>- Apakah ada bentuk bantuan yang diharapkan masyarakat?</p>	Menemukan upaya mitigasi sosial yang sesuai.
8	Bagaimana harapan Bapak/Ibu ke depan terkait keberadaan SUTT di Desa Padang Kuas?	<p>- Apakah Bapak/Ibu berharap ada perubahan?</p> <p>- Apakah ada rencana atau aspirasi yang ingin disampaikan?</p>	Menangkap visi & aspirasi masyarakat terkait pembangunan.

Pedoman Wawancara Khusus

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan/Instansi :

Lama bertugas/berhubungan dengan proyek :

A. Untuk Aparat Desa/Pemerintah Lokal

No	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing	Tujuan Data
1	Bagaimana pandangan pemerintah desa terkait pembangunan SUTT di Desa Padang Kuas?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah masyarakat sudah dilibatkan dalam musyawarah? - Apakah ada sosialisasi resmi dari pemerintah/PLN? - Bagaimana respon awal warga? 	Menggali posisi pemerintah desa sebagai mediator.
2	Apa dampak positif dan negatif yang terlihat dari sisi pemerintah desa?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada peningkatan fasilitas desa? - Apakah muncul konflik sosial akibat proyek? - Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat? 	Mengetahui persepsi desa terhadap dampak nyata.
3	Bagaimana proses komunikasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada forum rutin? - Apakah pemerintah desa dilibatkan dalam pengambilan 	Mengidentifikasi pola komunikasi.

	PLN/Perusahaan?	keputusan?	
4	Menurut Bapak/Ibu, apa solusi terbaik untuk mengurangi keresahan masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah perlu ada program bantuan? - Bagaimana dengan kompensasi lahan? - Apa usulan desa kepada PLN/PT? 	Mendapatkan rekomendasi dari desa.

B. Untuk Pihak PLN/PLTU

No	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing	Tujuan Data
1	Apa tujuan utama pembangunan SUTT di Desa Padang Kuas?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah untuk pasokan listrik regional? - Daerah mana yang menjadi penerima pasokan listrik? - Apakah warga lokal ikut menikmati hasilnya? 	Memperjelas orientasi proyek.
2	Bagaimana proses sosialisasi kepada masyarakat dilakukan?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada pertemuan formal? - Bagaimana respon masyarakat? - Apakah ada dokumen resmi yang dibagikan? 	Mengetahui sejauh mana PLN melibatkan masyarakat.
3	Bagaimana mekanisme kompensasi lahan atau dampak sosial?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah sesuai aturan? - Apakah ada warga yang menolak? - Bagaimana PLN mengatasi konflik? 	Menggali kebijakan PLN.
4	Apa program	- Apakah ada bantuan	Melihat kontribusi

	tanggung jawab sosial/CSR PLN terkait proyek ini?	ke masyarakat? - Bidang apa saja yang disasar (pendidikan, kesehatan, ekonomi)?	sosial PLN.
5	Bagaimana upaya PLN dalam meredam keresahan masyarakat?	- Apakah ada jalur pengaduan? - Bagaimana respon PLN terhadap keluhan warga?	Menilai responsivitas PLN.

C. Untuk Pihak Perusahaan Pelaksana Proyek/PT

No	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing	Tujuan Data
1	Apa tanggung jawab perusahaan dalam pembangunan SUTT ini?	- Apakah hanya konstruksi? - Apakah juga berhubungan dengan masyarakat? - Apakah ada koordinasi dengan PLN dan desa?	Mengetahui peran PT dalam proyek.
2	Bagaimana pengalaman perusahaan dalam berhubungan dengan masyarakat lokal?	- Apakah pernah ada protes? - Bagaimana perusahaan menanganinya? - Apakah ada bentuk komunikasi khusus?	Menggali pengalaman lapangan PT.
3	Apakah perusahaan memiliki program pemberdayaan atau bantuan sosial?	- Apakah ada pekerja lokal yang dilibatkan? - Apakah ada pelatihan/CSR?	Mengetahui kontribusi perusahaan pada masyarakat.

4	Apa kendala terbesar yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan proyek ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan teknis? - Hambatan sosial? - Hambatan koordinasi dengan pemerintah/PLN? 	Mengidentifikasi tantangan dari sisi PT.
5	Menurut perusahaan, apa strategi terbaik agar proyek seperti ini diterima oleh masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah perlu perbaikan sosialisasi? - Apakah bentuk kompensasi perlu diperjelas? - Apa rekomendasi untuk proyek ke depan? 	Mendapatkan solusi strategis dari pihak PT.

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Informan 1 (Bapak S, 52 tahun, Petani, tinggal sejak 2005)

P: Sejak kapan Bapak tinggal di sini?

I: Wah... sudah lama nian. Dari tahun 2005 saya pindah ke sini. Dulu masih sepi, kebun semua.

P: SUTT mulai berdiri tahun 2019 ya Pak. Waktu pertama dibangun, bagaimana reaksi Bapak?

I: Awalnya agak kaget jugo. Dak pernah ado tiang tinggi macam itu di sini. Kami sempat takut... takutnyo bahayo, listriknyo kan besar.

P: Setelah berjalan beberapa tahun, apakah ada dampak yang Bapak rasakan?

I: Kalau dampak langsung sih... alhamdulillah dak ado yang sampai sakit parah. Tapi kalau hujan deras, kadang ado bunyi “cesss... csss...” macam mendesing gitu. Anak-anak dulu sempat takut.

P: Apakah itu memengaruhi aktivitas Bapak?

I: Dak terlalu. Kami tetap ke kebun, tetap kerja. Cuma kadang kalau lihat kabelnyo goyang pas angin kencang, hati ni agak was-was.

P: Apakah ada perubahan hubungan sosial warga?

I: Dak ado konflik sih. Cuma dulu waktu awal pemasangan, sempat rame ngobrol di warung. Banyak yang tanyo-tanyo, aman dak, bahayo dak.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Informan 2 (Ibu R, 41 tahun, Ibu Rumah Tangga)

P: Bagaimana perasaan Ibu sejak ada SUTT di dekat rumah?

I: Jujur awalnya takut, apalagi pas anak masih kecil-kecil. Takut kenapo-napo. Tapi sampai sekarang alhamdulillah dak ado kejadian.

P: Apakah ada gangguan yang Ibu rasakan?

I: Kalau malam sunyi itu kadang terdengar bunyi halus. Dak tiap hari. Tapi kalau hujan memang lebih jelas.

P: Apakah Ibu pernah berpikir untuk pindah?

I: Pikir sih pernah... tapi mau pindah ke mano? Tanah di sini milik sendiri. Dak mudah jugo cari tempat lain.

P: Menurut Ibu, apakah keberadaan SUTT membawa perubahan sosial?

I: Mungkin lebih ke pikiran ya. Jadi orang kadang bahas kesehatan, radiasi. Tapi hubungan antar tetangga masih biasa bae.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Informan 3 (Bapak T, 36 tahun, Buruh Harian)

P: Apakah keberadaan SUTT memengaruhi pekerjaan Bapak?

I: Dak langsung sih. Saya tetap kerja bangunan ke kota. Cuma kadang kalau orang luar tau rumah dekat tiang listrik tinggi, mereka bilang “berani nian tinggal di situ”.

P: Apakah Bapak merasa terganggu?

I: Ganggu secara fisik dak terlalu. Tapi pikiran kadang ada. Apolagi kalau lihat berita-berita soal radiasi.

P: Apakah ada warga yang pindah sejak 2019?

I: Setahu saya dak ado yang pindah gara-gara SUTT. Lebih banyak pindah karena kerjaan.

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Informan 4 (Ibu M, 46 tahun, Pedagang Warung)

P: Apakah warung Ibu terdampak sejak ada SUTT?

I: Dak jugo. Pembeli tetap ado. Malah waktu awal pembangunan dulu ramai orang proyek belanja ke sini.

P: Bagaimana tanggapan warga soal keamanan?

I: Macam-macam. Ado yang cuek, ado yang takut. Tapi karena sudah 5 tahunan ini dak ado kejadian, jadi orang mulai biasa.

P: Apakah harga tanah berubah?

I: Kalau dekat betul dengan tiang mungkin agak susah dijual. Tapi kalau agak jauh, masih normal.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Informan 5 (Andi, 28 tahun, Pemuda Desa)

P: Sebagai generasi muda, bagaimana pandangan Anda tentang SUTT?

I: Kalau saya lihatnyo ini bagian dari pembangunan. Listrik kan kebutuhan jugo. Cuma memang harus aman.

P: Apakah ada perubahan sosial sejak 2019?

I: Perubahan besar dak terlalu. Cuma masyarakat jadi lebih sering diskusi soal kesehatan dan keselamatan. Dulu dak pernah bahas begitu.

P: Apakah Anda merasa takut?

I: Takut sih dak berlebihan. Lebih ke hati-hati bae.











